

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia ini adalah tingkat pertumbuhan ekonomi atau pendapatan perkapita yang rendah bahkan sampai mendekati garis kemiskinan. Akibat yang ditimbulkan jika masalah kemiskinan tidak ditanggulangi kemungkinan akan banyaknya pengangguran, sehingga akan terjadi penurunan kualitas sumber daya manusia.

Saat ini pemerintah Indonesia sedang melakukan pembangunan ekonomi yang lebih mengarah pada kebijakan yang telah dibuat pemerintah agar mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi sendiri mencakup dalam pengendalian tingkat inflasi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Akan tetapi, yang menjadi pokok permasalahan ekonomi pada umumnya adalah distribusi pendapatan yang tidak merata.

Ketidakmerataan kepemilikan aset produktif yang dimiliki oleh setiap orang merupakan salah satu penyebab ketidakmerataan pendapatan (Todaro, 2006). Bagi masyarakat yang memiliki modal dan pendidikan tinggi, tentunya mereka mampu mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang hanya memiliki modal dan keahlian yang rendah. Hal tersebut tentunya juga dirasakan bagi masyarakat yang mencari keberuntungan dalam berdagang, modal

dan keterampilan atau pendidikan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh bagi pedagang nantinya.

Bekerja pada sektor formal menjadi prioritas bagi para tenaga kerja, namun akibat adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 yang memiliki dampak cukup besar pada perekonomian Indonesia yaitu banyak perusahaan-perusahaan besar yang bergerak di sektor formal menutup usahanya karena tidak mampu bertahan, sehingga memunculkan dampak buruk seperti pemutusan hubungan kerja (PHK) (Fatuniah, 2018). Pada saat ini, kesempatan untuk memasuki dunia kerja di sektor formal semakin sempit dan terbatas, karena pada sektor formal ini menuntut seseorang untuk bisa memiliki keterampilan dan pendidikan tinggi yang diperoleh melalui pendidikan formal, sehingga bagi seseorang yang tidak dapat memenuhi kriteria tersebut memiliki peluang kecil untuk bisa bekerja pada sektor formal, dan mereka pun akan memilih alternatif lain yaitu dengan bekerja pada sektor informal. Sektor informal ini berperan cukup penting dalam menopang perekonomian. Sehingga ketika lapangan pekerjaan kurang memadai pada sektor formal, sektor informal mampu menjadi penopang bagi tenaga kerja yang tidak dapat tertampung ke dalam sektor formal, sehingga hal tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran di suatu negara atau daerah.

Sektor informal merupakan sektor yang memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia, baik pada saat ini maupun masa mendatang karena sifatnya mudah dimasuki. Peranan penting tersebut ditunjukkan oleh kenyataan bahwa sektor informal di Indonesia pada tahun 1999 menyerap 61,99 persen dari seluruh angkatan kerja di Indonesia. Angka ini secara konsisten dapat diamati dari

tahun ke tahun, bahkan ada kecenderungan untuk naik. Secara mikro pentingnya sektor informal dapat diamati dari kemampuannya menyediakan barang dan jasa yang relatif murah sehingga dapat diakses oleh masyarakat dari golongan ekonomi rendah. Namun, hal tersebut tidak dapat meniadakan sektor informal adalah sektor yang mengganggu keindahan, ketertiban dan keamanan kota (Sukandi dan Kusumasari, 2001:1).

Salah satu sektor informal yang sedang berkembang di wilayah Priangan Timur yaitu wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Wilayah Pamijahan adalah wilayah bagian Kabupaten Tasikmalaya yang terkenal dengan wisata ziarah yang menyebabkan adanya sektor informal yang merupakan daerah pedesaan di pinggir sungai Pamijahan yang arealnya dimanfaatkan sebagai tempat perumahan penduduk, pasar, masjid, sawah, ladang dan hutan. Secara infrastruktur Pamijahan merupakan desa yang cukup baik dari perkembangan ekonomi dan pembangunannya. Desa Pamijahan adalah desa yang cukup ramai didatangi pengunjung untuk berziarah. Menurut masyarakat setempat, peziarah yang datang ke Pamijahan bisa mencapai puluhan ribu orang perbulannya, bahkan pada bulan-bulan tertentu bisa mencapai ratusan ribu orang perbulan.

Kompleks keramat Pamijahan di Tasikmalaya dikenal sebagai salah satu pusat kegiatan ziarah di Jawa Barat setelah Cirebon dan Banten. Daya tarik utamanya selain terdapat makam Syekh Abdul Muhyi, juga terdapat Gua Safarwadi dimana para peziarah melakukan perjalanan spiritual dan mengambil air suci. Kegiatan ziarah ke makam tersebut merupakan salah satu bentuk dari wisata religi. Wisata religi ini dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna

khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Pemerintah maupun swasta merespon positif dengan mengembangkan tempat ziarah ini sebagai objek wisata ziarah, dengan cara melakukan pengelolaan sedemikian rupa sehingga para peziarah dapat melaksanakan ziarahnya dengan aman dan nyaman. Dengan menjadinya tempat wisata religi ini tentunya akan banyak pengunjung yang datang untuk berziarah sehingga akan memberikan kontribusi besar bagi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha di perlukan sejumlah modal yaitu dana yang ditanamkan ke dalam suatu perusahaan oleh para pemiliknya untuk pembentukan suatu badan usaha dan dalam perkembangannya modal tersebut dapat susut karena kerugian ataupun berkembang karena keuntungan yang diperoleh (Sudarto, 2012). Modal dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan, hanya saja perlu diperhatikan pula pengelolaan modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar. Modal kerja menurut Kasmir (2006) adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal diperoleh dari pemilik usaha sendiri. Modal sendiri jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas. Selain modal sendiri atau

pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang.

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha, karena dengan modal seorang pelaku usaha bisa memulai usahanya. Untuk meningkatkan pendapatan maka diperlukan sebuah modal yang cukup banyak. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal awal berupa uang yang digunakan untuk memulai penjualan.

Selain modal, kualitas produk juga sangat penting dalam suatu penjualan. Kualitas berpengaruh terhadap pendapatan karena dengan kualitas produk yang menarik atau sesuai dengan indikator kualitas produk maka akan menarik minat pembeli untuk membeli sebuah produk tersebut.

Menurut Kotler dan Armstrong (2003), kualitas produk adalah “*the ability of a product to perform its functions, it includes the product their product’s overall durability, reliability, precision, ease of operation and repair and other valude attributes*” artinya adalah kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya hal itu termasuk keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian dan reparasi produk juga atribut yang lainnya.

Menurut Hery (2017), kualitas produk menjadi faktor yang menentukan tingkat kepuasan konsumennya setelah membeli dan memakai suatu produk, jika kualitas produknya bagus maka bisa memenuhi apa yang diinginkan dan dibutuhkan konsumennya atas produk tertentu dan akan mengulangi lagi pembeliannya bahkan dalam jumlah yang lebih banyak. Apabila konsumen merasa

ada kecocokan dengan produk tertentu dan produk bersangkutan bisa memenuhi kebutuhan konsumen, maka ia akan memutuskan untuk melakukan pembelian produk itu secara berkelanjutan. Sehingga dengan kualitas produk yang sesuai dengan indikator maka akan mempengaruhi pendapatan dan pendapatan pedagang pun akan meningkat.

Kualitas pelayanan merujuk pada bagaimana tindakan sopan santun serta prakata yang diucapkan dan yang di informasikan oleh pedagang pada pelanggan yang membeli produk tersebut. Usaha guna menjaga klien para pengelola wajib ikut serta dalam memenuhi keinginan dan kepuasan pelanggan. Hal ini akan memperoleh kesan yang positif, karena dengan terciptanya kepuasan jasa serta kenyamanan dan sarana yang didapatkan di pasar tersebut diharapkan akan membawa berbagai utilitas. Salah satu contohnya yaitu terciptanya *image* pasar yang positif yang disebarkan oleh pelanggan khususnya para klien dari mulut ke mulut, serta terciptanya loyalitas pelanggan kepada pasar tentunya hal ini dapat menjadi alat iklan yang gratis untuk pihak pengelola pasar di wisata ziarah tersebut. Maka dari itu, para wisatawan akan tertarik untuk berbelanja souvenir atau oleh-oleh dari pasar wisata ziarah, dan itu merupakan salah satu hal yang akan meningkatkan penjualan serta meningkatkan pula pendapatan.

Lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Menurut (Darwis Saputra, 2013), keahlian usaha merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang

untuk mengorganisasikan dan menggunakan faktor-faktor lain dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa yang diperlukan masyarakat.

Lama usaha adalah waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (Antara & Aswitaari, 2016).

Faktor lama usaha juga merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama seseorang melakukan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya, karena pengusaha atau pedagang tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun. Selain itu seseorang yang lebih lama melakukan usahanya akan memiliki relasi atau pelanggan yang lebih banyak (Setiaji *et al*, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas. Maka penulis mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk, Kualitas Layanan, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Suvenir di Lokasi Wisata Ziarah Pamijahan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari berbagai hal yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa permasalahan pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha, kualitas produk, kualitas layanan, dan lama usaha secara parsial terhadap pendapatan pedagang souvenir di lokasi wisata ziarah Pamijahan?
2. Bagaimana pengaruh modal usaha, kualitas produk, kualitas layanan, dan lama usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang souvenir di lokasi wisata ziarah Pamijahan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, kualitas produk, kualitas layanan, dan lama usaha secara parsial terhadap pendapatan pedagang souvenir di lokasi wisata ziarah Pamijahan.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, kualitas produk, kualitas layanan, dan lama usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang souvenir di lokasi wisata ziarah Pamijahan.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini dapat berguna dan juga sebagai bahan referensi bagi para pelaku usaha di lokasi wisata ziarah Pamijahan untuk memperluas usahanya dan meningkatkan pendapatannya.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan bagi pemerintah dapat mengetahui kontribusi pedagang khususnya pedagang souvenir di lokasi wisata dapat memajukan perekonomian di Pamijahan

3. Bagi Akademisi



Diharapkan dapat bermanfaat untuk rujukan ataupun informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendapatan pedagang souvenir di lokasi wisata ziarah Pamijahan.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wisata ziarah Pamijahan Kabupaten Tasikmalaya.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di lokasi wisata ziarah Pamijahan Kabupaten Tasikmalaya, sejak bulan Oktober 2022 sampai bulan November 2023 yang dimulai dengan pengajuan judul kepada pihak Program Studi Ekonomi Pembangunan dan diakhiri dengan ujian skripsi. Berikut ditampilkan tahapan pelaksanaan penelitian secara detail pada tabel 1.1

